



Given Content

ABSTRAK

Latarbelakang: Fenomena kasus korban bullying di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. bullying dilakukan cenderung karena ingin melakukan balas dendam ataupun ingin diakui, bullying akan berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial. Secara psikologis sangat berdampak pada kepercayaan diri anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01. Metode: desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, populasi sebanyak 114 dan sampel penelitian ini sebanyak 97 responden, teknik sampling yang di gunakan yaitu simple random sampling, kuesioner yang digunakan di perilaku bullying berupa skala perilaku bullying sementara kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri berupa skala kepercayaan diri. Hasil: penelitian perilaku bullying mayoritas 49 responden (50,5%) dengan kategori rendah dan hasil penelitian kepercayaan diri mayoritas 49 responden (50,5%) dengan kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P-value yaitu 0,361 yang memiliki arti bahwa P-value >0,05 tidak ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri. Kata kunci : Bullying, Kepercayaan Diri, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Background: The phenomenon of victims of bullying in Indonesia has experienced a significant increase. bullying tends to be because they want to take revenge or want to be recognized, bullying will have an impact on psychological and social development. Psychologically it has a huge impact on children's self-confidence. The purpose of this study was to analyze the relationship between bullying and self-confidence in elementary school children in grades II, III, IV and V at SDN Jayasakti 01. Method: the research design used was cross sectional, the population was 114 and the sample in this study was 97 respondents, the sampling technique used was simple random sampling, the questionnaire used for bullying behavior was in the form of a bullying behavior scale while the questionnaire to measure self-confidence was in the form of a self-confidence scale. Results: research on bullying behavior of the majority of 49 respondents (50.5%) in the low category and the results of the research on self-confidence of the majority of 49 respondents (50.5%) in the good category. The statistical test results show that the P-value is 0.361 which means that the P-value > 0.05 has no relationship between bullying and self-confidence. Conclusion: There is no relationship between bullying and self-

confidence.

Keywords : Bullying, confidence, school children

i

A. Latar Belakang

Usia sekolah dasar dimulai dari usia 6 hingga sekitar umur 12 tahun (Aini, 2018).

Proses tumbuh kembang anak sekolah dasar yaitu pada perkembangan motorik, fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan agama (Arifudin, 2022).

Perkembangan anak usia dasar sangat penting bagi orangtua (Bujuri, 2018).

Karakteristik yang dimiliki anak sekolah dasar diantaranya ialah senang bergerak, bermain, pada usia ini anak mulai sering berinteraksi dengan teman sebayanya (Kadarwati, 2020).

UNESCO pada 2019 mengatakan data anak usia sekolah dasar di dunia sebanyak 787 juta siswa (Anjani, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) data jumlah anak sekolah dasar mencatat prevalensi siswa sekolah dasar (SD) pada tahun ajaran 2020/2021 di Indonesia sebanyak 24,84 juta siswa, Kemudian dari total siswa sekolah dasar pada ajaran 2020/2021 di Provinsi Jawa Barat sebanyak 4,52 juta siswa, jumlah siswa di sekolah negeri sebanyak 21, 21 juta siswa (Statistik, 2021/2022).

Penelitian yang dilakukan (Octavia, 2020) hasil penelitian mengatakan bahwa dari 66 orang didapatkan dengan persentase 38 (57,6%) berjenis kelamin perempuan, usia 10 tahun (66,7%), dan perilaku bullying tergolong berat dengan persentase (63,6%), anak pernah melakukan tindakan memukul dengan persentase 32 (48,5%), untuk bullying verbal kata ancaman dengan persentase 9 (13,6%). Penelitian yang dilakukan (Wakhid, 2017) hasil penelitian mengatakan bahwa perilaku bullying tergolong ringan 29 anak dengan persentase (31,9%), pernyataan berbicara dengan kata kasar saat marah ke orang dengan persentase (28,6%). Responden yang menyamakan temannya ke hal seksual tergolong “kadang-kadang” dengan persentase (79,1%), responden bersikap cemberut saat kemauannya tidak dipenuhi teman tergolong “kadang-kadang” dengan persentase (46,2%). Penelitian dilakukan (Trisanti, 2020) sekitar 17-20% siswa pernah mengalami bullying. Berdasarkan hasil bullying

1

berupa kata ancaman dan fisik, memukul, menenendang dan menyembunyikan barang korban.

Penelitian yang dilakukan (Bramantha, 2018) berdasarkan hasil bahwa kejadian bullying karena adanya rasa ingin balas dendam kepada anak yang pernah mengalami korban bullying. Perilaku bullying yang terjadi secara fisik seperti menendang dan memukul. Secara verbal yaitu menyoraki, mengejek, memfitnah, membentak, memaksa, dan mengucilkan. Penelitian yang dilakukan (Nirmalasari., 2021) di dapatkan hasil bahwa bullying yang terjadi di sekolah dasar yaitu tindakan bullying secara fisik, verbal dan secara kesehatan psikis atau mental.

WHO mengatakan bullying merupakan perilaku agresif yang tidak diinginkan anak lain atau sekelompok anak. Bullying ini melakukan kekerasan fisik, psikologis atau sosial secara berulang, dan hal ini sering terjadi di sekolah dan tempat lain saat anak-anak berkumpul, dan secara tidak langsung (WHO, 2022). Bullying merupakan perilaku tidak baik yang dilakukan berulang kali, dilakukan secara sengaja untuk menyakiti oranglain secara fisik maupun emosional, dilakukan individu atau berkelompok dan penyalahgunaan kekuatan antara oranglain (Aini, 2018).

Bullying terbagi empat jenis yaitu bullying secara langsung dilakukan kontak fisik langsung seperti memukul, mencakar, mencekik. Bullying secara verbal berupa julukan nama yang tidak di sukai, dan ancaman. Bullying secara relasional penindasan dengan menjauhi atau mengucilkan teman di sekolah.

Dan bullying elektronik yang dilakukan melalui internet, teknologi dan media sosial. Perilaku bullying menimbulkan dampak yang merugikan kepada pelaku, korban ataupun orang yang menyaksikan perilaku bullying tersebut (Paramitha, 2022).

Bullying dapat memberikan dampak positif ataupun negatif bagi yang melakukan, yang menerima maupun pihak lainnya. Dampak negatif bagi korban yaitu timbulnya masalah kesehatan mental seperti kecemasan juga gangguan tidur. Masalah ini akan berkelanjutan sampai korban dewasa. Lalu secara kesehatan fisik yang dirasakan seperti ketegangan otot dan sakit kepala, merasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, menurunnya semangat dalam belajar. Selanjutnya dampak positif bullying bagi korban biasanya akan lebih kuat saat menghadapi masalah, termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki agar tidak direndahkan (Awaliyah, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Jelita, 2021) didapatkan dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying terhadap kepercayaan diri yaitu tingkat kepercayaan diri menurun dikategorikan rendah anak tidak aktif dalam berdiskusi, anak menjadi pendiam dan sulit bergaul dengan teman. Penelitian yang dilakukan (Chan dkk, 2019) pada tahun 2019 kelas 6A didapatkan hasil penelitian dampaknya secara psikis para korban bullying mengalami tekanan. Penelitian yang dilakukan di SD Karangtowo Demak didapatkan hasil dampak dari bullying terhadap kepercayaan diri, membuat kepercayaan diri anak menurun yakni kurang percaya pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri, dan tidak aktif saat pembelajaran dikelas (Febianti, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Zulqurnain, 2022) pada tahun 2022 didapatkan hasil dampak perilaku bullying terhadap kepercayaan diri siswa sering menyendiri, ketika disuru maju kedepan oleh guru tidak mau, terkadang mereka sering tidak sekolah, bahkan ada yang ingin putus sekolah. Bullying yang dilakukan berulang kali merusak kepercayaan diri dan menurunnya prestasi akademik. Hal ini disebabkan perilaku bullying terjadi saat proses pembelajaran mengarah pada fakta bahwa siswa tidak lagi berani mengungkapkan pendapatnya, malu untuk bertanya, biasanya diam, dan sangat sulit untuk berinteraksi dengan orang dilingkungan (Lombonaung, 2020).

Kepercayaan diri anak yaitu suatu sikap positif terhadap kemampuan diri, dan dapat beradaptasi dengan baik. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu memenuhi di tengah situasi dan kondisi yang dihadapinya (Nurmaniah dan Damayanti, 2018). Seseorang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri yaitu yakin pada kemampuan mereka, berani menghadapi masalah, tanggung jawab. Sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah memiliki karakteristik sebaliknya dari orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi (Amri 2018). Rasa percaya diri terbentuk melalui proses pembelajaran dalam berinteraksi dengan lingkungan (Fabiani, 2020).

Kasus tentang bullying yang terjadi ini banyak terdapat pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil fenomena yang di dapatkan dari kelas II sampai V sebanyak 10 anak sekolah dasar di SDN Jayasakti 01 menunjukkan bahwa anak pernah di bullying dan menjadi korban bullying sebanyak 10 orang. Anak di bullying oleh anak yang lain karena hal kecil, bullying yang didapat pada anak seperti mengejek, mengejek nama baik orangtua, mengucilkan, anak pernah dikunci di wc sekolah, dan mencaci maki tanpa sadar memikirkan apa dampak dari perbuatan tersebut. Anak-anak mengalami bullying lebih dari satu kali sebanyak 6 orang, yang dirasakan anak setelah di bullying yaitu merasa sedih, takut, kesal, dan malu dengan teman yang lain. Sebanyak 3 orang mengatakan tidak percaya diri setelah di bullying, anak menjadi pendiam dan sulit bergaul dengan teman, semangatnya menurun akan tetapi terlihat biasa-biasa saja. Dengan adanya fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Sekolah Dasar Kelas II, III, IV dan V Di SDN Jayasakti 01".

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang kerap terjadi di dunia pendidikan yaitu kekerasan atau bullying. Bullying adalah kekerasan yang dilakukan anak kepada anak yang lain baik secara individu ataupun kelompok dan dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti anak tersebut secara verbal maupun secara non verbal. Pada 4 artikel didapatkan bahwa dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak

menurun yaitu anak sulit bergaul, sering menyendiri, anak menjadi pemalu, dan anak sering tidak masuk sekolah.

Dari fenomena yang di dapat siswa/i di SDN Jayasakti 01 dari kelas II sampai V sebanyak 10 orang mengatakan anak pernah di bullying dan menjadi korban bullying. Bullying yang didapat pada anak seperti mengejek, mengejek nama baik orangtua, mengucilkan, dan anak mengalami bullying lebih dari satu kali sebanyak 6 orang. Sebanyak 3 orang mengatakan tidak percaya diri setelah di bullying, anak menjadi pendiam dan sulit bergaul dengan teman. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu apakah terdapat hubungan bullying dengan kepercayaan diri anak sekolah dasar di SDN Jayasakti 01. Dengan pertanyaan penelitian yaitu apakah anda pernah di bullying, apakah anda pernah menjadi korban bullying, bullying seperti apa yang didapat dan apa yang dirasakan setelah di bullying.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian yaitu :

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan kelas)
- b. Mendeskripsikan perilaku bullying pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01.
- c. Mendeskripsikan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01.
- d. Menganalisis hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi sumber informasi untuk literatur hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi tentang penelitian hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perilaku bullying dengan kepercayaan diri pada anak.

A. Anak Sekolah Dasar

1. Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang memiliki usia pada rentang 6-12 tahun, dimana anak rentang usia tersebut memiliki karakteristik berbeda dengan kelompok usia lain. Pendidik harus paham akan karakteristik siwa agar proses belajar dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan anak pada usia tersebut. Masa usia 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pendidikan anak usia dini ke masa sekolah dasar (Rudiyanto dkk., 2020). Anak usia sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam tahap pra muda yaitu perempuan berusia 9 sampai 11 tahun dan laki-laki berusia 10 sampai 12 tahun. Dimana anak mengalami banyak perubahan pertumbuhan dan perkembangan pada mental maupun fisik. Anak sekolah secara fisik juga lebih kuat, lebih mandiri dan aktif, serta tidak bergantung pada orang. Usia sekolah adalah masa ketika anak mendapatkan pengetahuan dasar untuk beradaptasi dengan kehidupan mendatang (Utama & Demu, 2021).

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut (Utama & Demu, 2021) usia sekolah dasar terbagi menjadi dua:

a. Siswa sekolah kelas dasar

Siswa sekolah kelas dasar merupakan siswa yang berada di kelas 1-3 sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah sebagai berikut :

- 1) Ada perubahan untuk mendukung dalam aktivitas fisik, status kesehatan, dan prestasi akademik
 - 2) Suka memuji dirinya sendiri
 - 3) Suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain
 - 4) Pada usia 6 sampai 8 tahun menginginkan nilai bagus, terlepas dari apakah prestasinya layak mendapat nilai bagus atau tidak
 - 5) Mematuhi aturan permainan menurut diri sendiri
 - 6) Jika tidak bisa memecahkan soal, maka soal tersebut dianggap tidak penting
- b. Siswa sekolah kelas atas

Pada siswa sekolah dasar kelas berada di kelas 4 sampai 6 sekolah dasar.

Karakteristik kelas atas :

- 1) Adanya ketertarikan pada aktivitas tertentu
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk belajar
- 3) Anak memiliki ketertarikan pada hal tertentu
- 4) Sekitar usia 11 tahun biasanya anak menghadapi tugas dan mencoba menyelesaikan sendiri.
- 5) Anak melihat nilai raport sebagai ukuran keberhasilan sekolah yang benar mengenai prestasi sekolah
- 6) Anak mulai membentuk kelompok untuk bermain bersama.

Menurut (Kadarwati, 2020) karakteristik yang di miliki anak usia sekolah dasar ada empat :

a. Senang bergerak

Usia sekolah dasar senang bermin dan anak senang bergerak. Anak seusia tersebut bisa duduk diam secara tenang paling lama 30 menit.

b. Senang bermain

Dunia anak merupakan dunia permainan dengan keceriaan, begitu dengan usia sekolah dasar yang senang bermain.

c. Senang melakukan sesuatu secara langsung

Lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik, jika mereka bisa mempraktikkannya.

d. Senang bekerja dalam kelompok

Usia sekolah dasar mulai berinteraksi secara intensif pada teman seusianya memungkinkan anak akan belajar banyak hal seperti bekerja sama, dan berkompetisi yang sehat.

3. Perkembangan Anak Sekolah Dasar

a. Perkembangan Inelektual

Anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun mampu menyelesaikan tugas yang membutuhkan kemampuan intelektual seperti menulis, dan berhitung. Kemampuan intelektual saat ini sudah mampu untuk menyampaikan berbagai keterampilan yang mengembangkan kemampuan berpikir dan nalar seseorang. Anak sudah bisa di ajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti menulis, membaca dan berhitung. Mengembangkan penalaran dengan mengajarkan anak untuk mengungkapkan pendapat, ide penilaian tentang berbagai hal, baik mereka alami maupun yang terjadi di sekitar mereka.

b. Perkembangan bahasa

Berkembang pesatnya kemampuan mengetahui kosa kata. Ketika mereka bisa berkomunikasi dengan orang, anak menjadi suka baca atau mendengarkan cerita penting seperti hal petualangan, dan sejarah. Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih berkembang, anak mulai memahami konsep sebab-akibat.

c. Perkembangan sosial

Pada usia ini mulai beradaptasi, dapat bekerja sama dan mampu memahami perasaan orang lain. Anak mulai tertarik dengan yang dilakukan teman seusianya dan memiliki keinginan menjadi bagian dari suatu kelompok, mereka merasa tidak bahagia jika tidak di inginkan

dalam kelompoknya. Dari perkembangan sosial anak mampu beradaptasi dilingkungan sekitar.

d. Perkembangan emosi

Usia sekolah mereka mulai memahami ekspresi marah yang keras tidak diterima dalam lingkungan. Karena itu, anak mulai belajar mengontrol dan mengendalikan perasaan serta perilaku dengan baik. Pada tahap perkembangan usia sekolah emosi yang dialami antara lain marah, takut, iri, rasa ingin tahu dan rasa kasih sayang. Emosi positif seperti rasa gembira, semangat atau rasa ingin tahu membuat seseorang fokus dalam kegiatan belajar, dan menyelesaikan tugas.

e. Perkembangan moral

Di masa ini anak sudah mengerti mengenai aturan tersebut. Selain itu, anak sudah mengetahui bagaimana berperilaku dengan konsep benar atau salah, seperti anak berpikir bahwa perbuatan tidak baik, berbohong dan tidak menghormati orangtua itu hal buruk. Sedangkan perbuatan kejujuran, keadilan dan menghormati orangtua, guru adalah hal yang sangat baik.

f. Perkembangan motorik

Seiring dengan semakin matangnya perkembangan fisik anak, maka kemampuan motorik anak sudah semakin stabil dengan baik. Setiap gerak yang dilakukannya sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya. Masa ini waktu yang tepat untuk mempelajari keterampilan yang melibatkan motoriknya seperti menggambar, menulis dan sebagainya (Lestari dkk, 2022).

B. Bullying

1. Definisi Bullying

Menurut Black dan Jackson bullying merupakan jenis perilaku agresif untuk menyakiti baik dalam bentuk fisik, atau emosional dilakukan berulang secara individu maupun kelompok. Menurut Rigby bullying merupakan suatu keinginan untuk menyakiti kedalam tindakan oleh individu ataupun sekelompok yang merasa lebih kuat secara berulang dengan tujuan melukai korbannya (Keke dkk, 2019). Menurut Cloroso, bullying merupakan tindakan dengan cara menyakiti oranglain, merasa lebih dari korban yang lemah fisik dan mental, dilakukan secara terus menerus dengan sengaja dan bertujuan membuat korbannya menderita (Wilya dkk, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas bullying ialah tindakan yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk menyakiti seseorang atau kelompok secara disengaja membuat orang lain merasa terganggu dengan menggunakan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki sehingga membuat korban merasa tidak berdaya, tertekan dan trauma

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying

Coloroso (Sapitri, 2020) bentuk-bentuk bullying adalah sebagai berikut:

a. Bullying secara verbal

Bullying yang sering terjadi dan awal dari perilaku perundungan yang lainnya untuk menuju tindakan kekerasan lebih lanjut. Seperti julukan nama, ejekan, merendahkan, penghinaan, ancaman, tuduhan palsu.

b. Bullying secara fisik

Merupakan yang sering terlihat dan mudah dikenali. Anak yang sering terlibat dalam melakukan perundungan bentuk fisik merupakan anak cenderung melakukan tindakan kejahatan yang lebih lanjut, seperti memukul, menampar, menendang, mencakar, dan menggigit.

c. Bullying secara relasional

Terjadi ketika seseorang mengganggu dengan maksud ingin merusak harga diri korban melalui pengabaian, penghindaran dan pengucilan, seperti cibiran, lirik mata, ketawa mengejek.

d. Bullying secara elektronik

Cyberbullying adalah yang dilakukan oleh pelaku melalui handphone,

internet, SMS, dan lain-lain. Biasanya dirancang untuk meneror korban melalui gambar, film yang menakutkan, dan tulisan.

Menurut Sejiwa (2008, dalam Permata 2022) aspek dalam perilaku bullying sebagai berikut:

a. Bullying Fisik

Bullying yang dapat dilihat secara kasat mata, muncul karena adanya kontak fisik antara pelaku bullying dan korban sehingga bisa dilihat oleh siapapun. Contohnya dari bullying fisik yaitu melempar dengan barang, menampar, menginjak kaki, memalak, menjegal, meludahi dan memberikan hukuman secara berlebihan.

b. Bullying Verbal

Bullying verbal atau non fisik merupakan bullying melalui kata kata yang ditangkap indera pendengaran. Contohnya menghina, memaki, mempermalukan depan umum, memfitnah, menyoraki, menolak, menuduh dan menyebar gosip.

c. Bullying Mental/Psikologis

Aspek selanjutnya bullying ini adalah yang paling berbahaya karena tidak bisa ditangkap indera pendengaran ataupun penglihatan jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Misalnya terlihat sinis, terlihat mengancam, meneror melalui media sosial, mengucilkan, memelototi, memandang yang merendahkan, dan mendiamkan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying

Menurut (Alwi, 2021) terjadinya bullying terdiri dari tiga yaitu:

a. Faktor Orang Tua atau Keluarga.

Keluarga memiliki peranan penting dalam terjadinya tindakan bullying.

Anak yang sering melihat orangtuanya bertengkar dan dibesarkan dengan kekerasan cenderung memiliki sikap seperti ini. Pelaku bullying sering bisa disebabkan karena pernah menjadi korban kekerasan di rumah. Jika tidak ada penanganan dilingkungan terhadap perilaku anak maka anak beranggapan bahwa diperbolehkan berperilaku negatif.

b. Faktor lingkungan sosial.

Yang menyebabkan anak berperilaku bullying dari pergaulan dengan teman dilingkungan yang memberikan pengaruh negatif.

c. Faktor anak.

Biasanya karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anak dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dan dari anak itu sendiri.

Pendapat lain mengemukakan bahwa ada dua faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku bullying antara lain :

a. Faktor internal

Bullying biasanya disebabkan oleh dari dalam diri seseorang seperti jenis kelamin, kepribadian, adanya sifat yang mengganggu. Sifat mengganggu muncul jika terjadi keadaan kurang baik di lingkungan. Sekolah adalah tempat anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, moral dan emosional. Sekolah juga merupakan tempat anak mampu berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Kepribadian setiap orang berbeda-beda, orang yang kepribadian senang bersosialisasi lebih cenderung sebagai pelaku bullying dibandingkan dengan orang memiliki kepribadian pendiam. Perilaku bullying biasanya melakukan hal-hal sesuai yang mereka inginkan tanpa memikirkan dampak dari tindakan mereka.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, bullying juga bisa disebabkan oleh faktor lain yaitu yang berasal dari luar diri seseorang seperti dari lingkungan di sekolah juga masyarakat. Kondisi lingkungan yang buruk seperti kemiskinan, rendahnya tingkat ekonomi seseorang dapat memicu perilaku bullying. Selain lingkungan sosial yang menjadi penyebab bullying terjadi yaitu media sosial. Seiring dengan perkembangan jaman teknologi juga semakin maju untuk mendapatkan informasi semakin mudah dan cepat.

Saat ini banyak tayangan di media sosial yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Hal tersebut bisa menimbulkan seseorang melakukan perilaku bullying. Media sosial memudahkan orang melakukan perilaku bullying, seperti membuat korban merasa malu atau lebih buruk. Karena itu dibutuhkan pengawasan lebih dari orang tua (Wahani dkk, 2022).

4. Dampak Bullying

a. Dampak bagi pelaku

Dampak bagi pelaku bullying adalah mereka lebih menguasai dan menjadikannya hal tersebut sebagai sesuatu yang biasa saja atau wajar. Hal ini justru meningkatkan ego mereka sebagai pelaku bullying. Mereka terus melakukan hal tersebut apabila tidak ada peringatan atau teguran dari pihak sekolah dan orangtua korban. Karena dampak psikologis dan emosionalnya tidak terlihat dan prosesnya sangat lambat, maka peran guru dalam mendeteksi dan meminimalkan aksi bullying disekolah menjadi sangat penting.

b. Dampak bagi korban

Dampak negatif bullying bagi korban yaitu hilangnya rasa percaya diri, sering kali membuat korban cemas dan menarik diri dari teman-temannya, hingga akhirnya menarik diri dari interaksi sosial bahkan membuat korban tidak tahan sampai memutuskan tidak melanjutkan pendidikan. Jika keadaan ini terus berlanjut dan tidak di atasi, maka akan berdampak sangat buruk bagi para korban bullying. Dalam hal ini guru dan orangtua harus memiliki kepekaan terhadap perubahan sikap siswa. Selain itu, orangtua di rumah harus jeli melihat dan memantau perkembangan dan perubahan sikap anak. Karena kebanyakan orangtua seringkali tidak menyadari bahwa anaknya telah menjadi korban bullying (Bustamam, 2021).

c. Dampak bagi saksi

Kemudian dampak bagi yang melihat dari perilaku bullying adalah merasa bersalah karena tidak dapat membantu korban, merasakan sakit yang sama dengan korban, takut menjadi korban bullying di kemudian hari dan meniru perilaku bullying (Wahani dkk, 2022).

5. Ciri Pelaku dan Korban Bullying

Menurut Astuti (Sapitri, 2020) sebagai berikut:

- a. Secara berkelompok, juga di sekolah suka mengatur siswa.
- b. Tempatkan diri pada tempat yang aman di sekolah atau sekitarnya.
- c. Tokoh terkenal di sekolah
- d. Selalu berjalan di depan, berkata-kata kasar, meremehkan oranglain.

C. Kepercayaan Diri

1. Definisi kepercayaan diri

Yaitu saat seseorang menilai terhadap kemampuan yang di miliki untuk membentuk penilaian positif terhadap diri sendiri atau lingkungan sekitar sehingga seseorang mempercayai. Kepercayaan diri ialah keyakinan dalam melakukan hal demi kepentingan suatu tujuan sebagai kualitas pribadi yang meyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki (Ghufron, 2010).

Kepercayaan diri yaitu sikap positif yang memungkinkannya membentuk penilaian positif pada dirinya ataupun terhadap lingkungan sekitar (Marwoto, 2010).

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (Aristiani, 2016) orang yang punya rasa percaya diri yang tinggi ialah bersikap tenang dalam kondisi apapun, memiliki kemampuan yang di miliki serta keterampilan, kemampuan menetralkan kecemasan yang timbul, kemampuan beradaptasi serta berkomunikasi dalam berbagai kondisi, memiliki fisik dan mental untuk menjaga penampilan, memiliki kecerdasan, memiliki tingkat pendidikan formal, dan keterampilan hidup lainnya seperti keterampilan berbahasa asing, sosial, selalu menyikapi secara positif terhadap berbagai masalah.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (Utami, 2009 dalam Busro 2018) aspek dalam kepercayaan diri :

a. Percaya kepada kemampuan sendiri,

Merupakan suatu kepercayaan diri dengan semua masalah yang terjadi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menilai dan mengatasi masalah yang terjadi.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan,

Merupakan kemampuan untuk melakukan hal secara mandiri tanpa orang lain dalam memilih keputusan, memiliki kemampuan percaya pada tindakan yang diambil.

c. Memiliki konsep diri yang positif

Merupakan memiliki penilaian baik terhadap diri sendiri, baik dari sudut pandang atau dari tindakan yang menimbulkan perasaan baik.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Merupakan memiliki sikap bahwa anda dapat mengungkapkan hal didalam diri yang ingin disampaikan pada orang lain tanpa paksaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ghufron, 2010 faktor kepercayaan diri :

a. Konsep diri

Cara orang memandang dirinya sendiri, awal terbentuknya rasa percaya diri individu yaitu di peroleh dari pergaulan seseorang di suatu kelompok.

b. Harga diri

Yaitu pandangan yang di miliki seseorang tentang dirinya. Konsep diri yang baik maka menciptakan harga diri yang baik juga.

c. Pengalaman

Bisa memberi pengaruh besar dalam terbentuknya rasa percaya diri. Di sisi lain, pengalaman juga menjadi pengaruh pada melemahnya kepercayaan diri seseorang.

d. Pendidikan

Seseorang berpendidikan rendah merasa dirinya berada di bawah kekuasaan yang berpendidikan lebih tinggi. Dan seseorang berpendidikan tinggi percaya dirinya lebih dibandingkan dengan orang pendidikan rendah.

5. Hasil Penelitian Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri

Hasil penelitian (Kundre dan Rompas, 2018) Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sebanyak 54 anak pernah mendapatkan perilaku bullying dari temannya. Mengatakan ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian paling banyak yaitu perempuan (61,1%) dengan usia 13 tahun (29,6%). Di dapatkan hasil tingkat menerima perilaku bullying tergolong berat dengan persentase (51,9%), dan tingkat mempunyai kepercayaan diri tergolong tinggi dengan persentase (53,7%).

Hasil penelitian (Putri, 2018) meneliti Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku Bullying Di MTsN

Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017 dengan metode Corelasi dengan pendekatan cross sectional, sampel sebanyak 95 siswa.

Mengatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan jenis perilaku bullying. Didapatkan hasil kepercayaan diri pada perilaku bullying dengan persentase (57%).

Hasil penelitian (Novilia dan Budiman, 2021) meneliti tentang Hubungan

Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP

Negeri 5 Samarinda dengan metode cross sectional, sampel sebanyak 181

siswa. Mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor

kepercayaan diri dengan perilaku bullying. Berdasarkan hasil penelitian

terbanyak dengan jenis kelamin yaitu perempuan (52,4 %), dengan usia 14

tahun (52,5 %). Didapatkan hasil tingkat kepercayaan diri tergolong sangat rendah dengan persentase (47,0%) dan tingkat perilaku bullying tergolong rendah (49,7%).

D. Kerangka Teori

Anak Sekolah Dasar

1. Definisi Anak Sekolah Dasar
2. Karakteristik Anak Sekolah

Dasar

3. Perkembangan Anak Sekolah

Dasar

Bullying Kepercayaan Diri

1. Definisi Bullying 1. Definisi Kepercayaan Diri
2. Bentuk-Bentuk Perilaku 2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri
- Bullying 3. Aspek- Aspek
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri
- Terjadinya Bullying 4. Faktor-Faktor Yang
4. Dampak Bullying Mempengaruhi
5. Ciri Pelaku dan Korban Kepercayaan Diri

Bullying

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Teori

A. Kerangka Konsep

Menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel penelitian seperti variabel independen dan variabel dependen (Adiputra dkk., 2021). Bahwa penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel Independen Variabel Dependen

Bullying Kepercayaan Diri

Variabel Confounding

1. Jenis Kelamin
2. Usia
3. Kelas

Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai dugaan sementara. Di dalam pengujian hipotesis ada dua yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Harnani, 2015). Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian ini : H_0 dan H_a . Berikut adalah jenis hipotesis yang akan dibahas dalam penelitian ini :

H_0 : Tidak ada hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV & V di SDN Jayasakti 01

H_a : Ada hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV & V di SDN Jayasakti 01

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan menginterpretasikan data (Siyoto & Sodik, 2015). Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional peneliti hanya mengidentifikasi dengan melakukan pengukuran variabel pada satu waktu tertentu saja (Suharto dkk, 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, bullying dan kepercayaan diri.

X1 X2

Keterangan :

X1 : pengukuran mengenai bullying

X2 : pengukuran mengenai kepercayaan diri

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di SDN Jayasakti 01. Sekolah tersebut beralamatkan di Kp. Bugis, RT.001/RW.001, Desa. Jayasakti, Kec. Muara Gembong, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat, 17730. Waktu penelitian

bulan November-Juni 2023. Alasan peneliti memilih SDN Jayasakti 01 untuk pemilihan lokasi penelitian di karenakan dekat dengan domisili penelitian, aksesnya lebih mudah, dan perizinannya mudah. Maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian di SDN Jayasakti 01.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek diteliti yang memiliki karakteristik peneliti tentukan sebagai sumber data kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul (Lubis, 2021). Populasi pada penelitian ini kelas II, III, IV dan V berjumlah 114 responden.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan metode probability sampling dengan jenis simple random sampling. Sampel random sampling yaitu sampel acak tanpa tanpa mempertimbangkan strata anggota populasi. Penentuan jumlah sampel memakai Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan sampel berdasarkan populasi sampel yang diketahui (Alaydrus 2018).

Rumus Slovin :

Gambar 4. 1 Rumus Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 114 nilai error sebesar 5% karena jumlah populasi lebih dari 100, sehingga sampel yang digunakan berdasarkan rumus berikut (Firdaus, 2021).

Penambahan drop out 10% pada sampel, sehingga sampel menjadi $88 + 8,8 = 96,8$

Berdasarkan hasil perhitungan hasil sampel dibulatkan menjadi 97 responden. Kemudian menentukan sampel untuk setiap kelas dengan menggunakan rumus berikut.

Gambar 4. 2 Rumus Yount

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel di ambil

N_i = Jumlah populasi yang diteliti (jumlah siswa dan siswi perkelas)

N = Jumlah populasi (Total seluruh siswa-siswi kelas II, III, IV & V)

n = Jumlah sampel diambil (Jumlah responden yang di ambil)

27

$n_1 : x \ 97 = 22,9$ (Sampel kelas II sebanyak 23 siswa)

114

29

$n_2 : x \ 97 = 24,6$ (Sampel kelas III sebanyak 25 siswa)

114

17

$n_3 : x \ 97 = 14,4$ (Sampel kelas IV sebanyak 14 siswa)

114

41

$n_4 : x \ 97 = 34,8$ (Sampel kelas V sebanyak 35 siswa)

114

Tabel 4. 1 Perhitungan Sampel

No. Kelas Perhitungan Jumlah Responden

1 Kelas II 27×97 23

114

2. Kelas III 29×97 25

114

3. Kelas IV 17×97 14

114

4 Kelas V 41×97 35

Hasil sampel yang diambil pada kelas II sebanyak 23, kelas III sebanyak 25, kelas IV sebanyak 14, dan kelas V sebanyak 35 siswa dan siswi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersetatus sebagai siswa dan siswi aktif di kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01
- 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 3) Usia di sesuaikan usia responden saat mengisi kuesioner

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa/i yang tidak hadir saat penelitian
- 2) Siswa/i yang tidak bersedia menjadi responden
- 3) Siswa/i kelas VI di SDN Jayasakti 01

D. Variabel Penelitian

Merupakan yang menjadi fenomena penelitian kemudian menjadi hal akan diteliti oleh seorang peneliti (Kusumawaty, 2022). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian yaitu bullying (X). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Prasetia, 2022). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri (Y). Dan variabel confounding terdiri dari jenis kelamin, usia, dan kelas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu mengukur suatu fenomena yang akan digunakan untuk penelitian yang berdasarkan karakteristik (Nurdin & Hartati, 2019).

Variabel Definisi Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala

Variabel Ukur

Jenis Status laki- Data jenis Kuesioner 1 = Laki-laki Nominal

Kelamin laki atau kelamin 2 = Perempuan

perempuan diketahui

dalam

mengisi

kuesioner

Usia Usia Data usia Kuesioner 1 = 7-9 Tahun Ordinal

dinyatakan diketahui 2= 10-12 Tahun

dalam tahun dalam

mengisi

kuesioner

Kelas Perbedaan Data kelas Kuesioner 1 = kelas II Ordinal

tingkatan diketahui 2 = kelas III

dalam 3 = kelas IV

mengisi 4 = kelas V

kuesioner

Variabel Independen

Bullying Bullying Mengisi Kuesioner 1. Tinggi: > Ordinal

adalah kuesioner Bullying 36,41

perilaku bullying 2. Rendah: <

yang yang terdiri 36,41

menyakiti 34

oranglain pernyataan

dengan kata-

kata atau

fisik

Variabel Dependen

Kepercayaan Kepercayaan Mengisi Kuesioner 1. Baik : > Ordinal

diri diri adalah kuesioner Kepercayaan 35,00

kondisi kepercayaan diri 2. Buruk : <

meyakinkan diri yang 35,00

diri terhadap terdiri 31

kemampuan pernyataan
yang
dimiliki

F. Instrumen Penelitian

Yaitu alat yang digunakan dalam penelitian sebagai pengukuran suatu dan pengumpulan data fenomena alam maupun sosial yang di amati (Candra, 2021).

Alat pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner merupakan suatu kumpulan pertanyaan yang harus di isi untuk mendapatkan data dari responden (Chandra & Priyono, 2023). Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner demografi, perilaku bullying dan kepercayaan diri.

1. Kuesioner karakteristik responden

Berupa formulir identitas responden yaitu karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia dan kelas

2. Kuesioner Bullying

Kuesioner terdiri dari 19 item pertanyaan, terdiri dari 19 item favorable yaitu nomer 1, 3, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 32, 33.

No Aspek Indikator No Item Jumlah

Favorable Unfavorable

1. Bullying Memukul 1 1

Fisik Mengambil uang 3 1

uang/barang secara

paksa

Menjegal kaki 7 1

2. Bullying Memaki 9 1

Verbal Menghina 12,13 2

Memberikan/ 14,15 2

memanggil nama

yang tidak sesuai

dengan nama aslinya

Meneriaki dan 17 1

Menyoraki

Menyebarkan gosip atau 20 1

fitnah

Mempermalukan di 22,23,24 3

depan umum

Menuduh 26 1

3. Bullying Memandang sinis 28,29 2

Mental Mengucilkan 30 1

atau Melakukan teror atau 32,33 2

Psikologis mengerjai

Jumlah 19 19

3. Kuesioner Kepercayaan Diri

Kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan, 13 favorable yaitu nomer 1, 2, 3, 5,

6, 10, 13, 18, 22, 23, 24, 26, 27.

No Aspek Indikator No Item Jumlah

Favorable Unfavorable

1 Percaya pada Selalu bersikap 1,2,3,5 4

kemampuan optimis

diri sendiri Yakin dalam 6 1

mengerjakan sesuatu

Tidak bergantung 10 1

dengan orang lain

2. Bertindak Selalu mengambil 13 1

mandiri keputusan sendiri

dalam

mengambil

keputusan

3. Memiliki Ada penilaian baik 18 1
rasa positif dari diri sendiri
terhadap diri Mempunyai cita-cita 22,23,24 3
sendiri Tindakan yang 26,27 2
diambil
menimbulkan rasa
positif
Jumlah 13 13

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Merupakan uji untuk melihat ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian (Yusuf dan Daris, 2019). Uji validitas merupakan uji untuk menentukan apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Untuk memutuskan uji validitas yaitu jika r hitung $>$ r tabel instrumen dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel instrumen dikatakan tidak valid (Darma, 2021). Uji validitas kuesioner bullying dan kepercayaan diri akan dilakukan di SDN Jayasakti 04 sebanyak 37 responden.

a. Hasil Uji Validitas Kuesioner Bullying

Pertanyaan r hitung r tabel Df $n-2$ Keterangan
(37-2=35)

0.324

Saya akan 0.363 0.324 Valid

memukul

seseorang, ketika

dia berbuat salah

pada saya

Saya tidak akan -0.089 0.324 Tidak Valid

memukul orang

yang berbuat salah

pada saya

Saya akan 0.459 0.324 Valid

mememinta uang

milik teman,

ketika saya tidak

memiliki uang

Saya tidak akan -0.210 0.324 Tidak Valid

meminta barang

milik teman saya

secara paksa

Ketika melihat 0.341 0.324 Tidak Valid

orang yang tidak

saya sukai, saya

akan

melemparkan

barang yang ada

didekat saya

padanya

Saya akan 0.077 0.324 Tidak Valid

menahan diri

untuk tidak

melempar barang

pada orang yang

saya benci

Saya akan 0.491 0.324 Valid

membuat candaan

dengan menjegal

kaki salah satu

teman agar

suasana lebih seru
Saya akan 0.306 0.324 Tidak Valid
memaki-maki
teman yang tidak
menuruti
permintaan saya
Saya akan meng- 0.536 0.324 Valid
update status di
sosial media
(twitter, fb, path,
instagram) untuk
mencaci maki
seseorang
Saya memilih 0.105 0.324 Tidak Valid
untuk diam
meskipun
diperlakukan tidak
adil
Saya tidak suka 0.021 0.324 Tidak Valid
menjadikan
kekurangan
seseorang sebagai
bahan hinaan
Senang rasanya 0.592 0.324 Valid
ketika ikutan
mengolok-olok
teman
Ketika melihat 0.629 0.324 Valid
kelemahan
seseorang, saya
akan cenderung
menghina
kelemahan
tersebut
Saya senang 0.788 0.324 Valid
memanggil
seseorang dengan
nama julukan “Hei
Gendut,
Cungkring,
Lemot, Culun,
dll”
Saya hobi sekali 0.625 0.324 Valid
memberi nama
julukan terhadap
teman
Saya tidak suka 0.246 0.324 Tidak Valid
memanggil
seseorang dengan
nama julukannya
Saya merasa 0.589 0.324 Valid
terhibur bila ada
seorang teman
yang dijadikan
bahan lelucon di
kelas
Saya merasa 0.309 0.324 Tidak Valid
senang ketika

saya ikut
menyoraki teman
yang gerakannya
lucu waktu olah
raga
Saya tidak suka -0.116 0.324 Tidak Valid
dengan perlakuan
beberapa teman
yang sering
meneriaki atau
menyoraki
tingkah seseorang
Menebar gosip 0.596 0.324 Valid
merupakan
kegiatan yang seru
Saya merasa 0.070 0.324 Tidak Valid
menggossip
merupakan
kegiatan
membuang-buang
waktu
Saya merasa 0.716 0.324 Valid
terhibur bila ada
teman yang
diejek-ejek
didepan kelas
Saya suka ikut 0.459 0.324 Valid
mempermalukan
orang yang
“nyolot” didepan
umum
Saya akan 0.630 0.324 Valid
mengomentari dan
membuat malu
teman yang
memakai sepatu /
tas baru
Saya bukan orang 0.190 0.324 Tidak Valid
yang suka
mempermalukan
teman didepan
umum
Saya akan 0.487 0.324 Valid
menyalahkan
seseorang yang
menurut saya
sudah mengambil
barang saya,
meskipun tidak
punya bukti
Saat ada barang 0.133 0.324 Tidak Valid
yang hilang di
kelas, saya akan
mencari bukti
untuk mencari
pelakunya
Dengan 0.541 0.324 Valid
memandang sinis

seseorang, saya
merasa ditakuti
adik kelas
Saya akan 0.758 0.324 Valid
memandang sinis
orang yang tidak
saya sukai
Saya merasa 0.699 0.324 Valid
menjadi anak
populer ketika
saya ikut
mengucilkan
teman yang lemah
Saya tidak akan 0.116 0.324 Tidak Valid
membeda-
bedakan orang
yang kondisinya
jauh berbeda
dengan saya
Saya dan teman- 0.577 0.324 Valid
teman menyukai
“permainan”
menyembunyikan
barang milik
seseorang dan
menikmatinya
ketika dia dengan
susah payah
mencarinya
Saya akan 0.548 0.324 Valid
mengancam orang
yang tidak mau
mengikuti
perintah saya.
Saya tidak suka 0.018 0.324 Tidak Valid
mengancam
seseorang untuk
mendapatkan
sesuatu yang saya
inginkan

b. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepercayaan Diri

Pertanyaan r hitung r tabel Df n-2 Keterangan
(37-2=35)

0.324

Saya yakin mendapat 0.781 0.324 Valid
peringkat baik di kelas
Saya mampu 0.831 0.324 Valid
merencanakan masa
depan saya
Saya mampu 0.785 0.324 Valid
melakukan sesuatu
yang saya inginkan
Saya ragu dengan 0.075 0.324 Tidak Valid
kemampuan yang saya
miliki
Saya tidak mudah 0.632 0.324 Valid
putus asa ketika saya
gagal dalam suatu hal

Ketika ada tugas, saya 0.612 0.324 Valid
yakin dapat
menyelesaikannya
dengan baik
Jika tugas itu saya 0.233 0.324 Tidak Valid
rasa sulit, saya tidak
mengerjakan tugas
tersebut
Saya ragu dengan 0.105 0.324 Tidak Valid
hasil kerja dari tugas
saya
Saya membutuhkan 0.024 0.324 Tidak Valid
orang lain untuk
meyakinkan saya
Saya selalu 0.366 0.324 Valid
mengerjakan tugas
sendiri
Saya mengandalkan 0.136 0.324 Tidak Valid
teman saat ulangan
Saya sering menyalin 0.184 0.324 Tidak Valid
PR milik teman
Saya mampu 0.543 0.324 Valid
mengambil keputusan
tanpa campur tangan
orang lain
Saya mengambil -0.050 0.324 Tidak Valid
keputusan setelah
memikirkan akibat
dari keputusan
tersebut
Saya mengambil -0.322 0.324 Tidak Valid
keputusan tanpa
memikirkan akibat
dari keputusan yang
saya ambil
Saya sering menyesal -0.031 0.324 Tidak Valid
ketika keputusan yang
saya ambil tidak
sesuai dengan
ekspektasi
Saya sering merasa -0.026 0.324 Tidak Valid
minder
Saya pribadi yang aktif 0.676 0.324 Valid
dimanapun
Saya kurang diterima -0.087 0.324 Tidak Valid
oleh teman-teman
saya
Saya menyadari 0.059 0.324 Tidak Valid
kelemahan yang ada
pada diri saya
Saya merasa banyak -0.031 0.324 Tidak Valid
orang memiliki
pandangan yang tidak
baik tentang saya
Saya memiliki cita- 0.706 0.324 Valid
cita sesuai dengan
kemampuan yang saya
miliki

Saya yakin bahwa saya 0.623 0.324 Valid
mampu meraih cita-
cita saya
Kegiatan yang saya 0.765 0.324 Valid
ikuti saat ini
merupakan pendukung
dari tercapainya cita-
cita saya
Saya merasa cita-cita 0.175 0.324 Tidak Valid
saya tidak akan
tercapai
Saya mengikuti 0.572 0.324 Valid
ekstrakurikuler untuk
mengembangkan
bakat yang saya miliki
Saya selalu melakukan 0.546 0.324 Valid
sesuatu yang berguna
Seringkali tindakan -0.090 0.324 Tidak Valid
yang saya lakukan
dianggap tidak
berguna untuk orang
lain
Saya suka 0.049 0.324 Tidak Valid
berpendapat terutama
ketika di dalam
sebuah forum
Saya lebih suka -0.030 0.324 Tidak Valid
mengutarakan ide
lewat sebuah tulisan
Saya sering takut 0.084 0.324 Tidak Valid
ketika disuruh
berpendapat didepan

2. Uji reliabilitas

Yaitu pengukuran yang dapat menghasilkan data untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran suatu instrumen dengan objek yang sama dan digunakan untuk mengumpulkan data (Yusuf dan Daris, 2019). Kriteria uji reliabilitas dengan melihat nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel (Darma, 2021). Instrumen dianggap reliabel apabila cronbach's alpha lebih dari 0,60. Sedangkan item pada setiap instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien $r > 0,324$. Dengan demikian instrumen bullying didapat koefisien cronbach's alpha yaitu sebesar 0,917 pada 19 pertanyaan dan kepercayaan diri 0,918 pada 13 pertanyaan. Dengan demikian dikatakan reliabel karena memiliki koefisien lebih dari 0,6.

Variabel Alpha Cronbach's Jumlah Item Keterangan

Bullying 0,917 19 Realibel

Kepercayaan Diri 0,918 13 Realibel

H. Alur Penelitian

Peneliti mengacu pada tahapan yang diuraikan dalam prosedur dibawah ini saat mengumpulkan data :

Menemukan Menyusun Proposal

Fenomena Uji Etik

Penelitian

Melakukan

pengolahan data Mengidentifikasi Pengurusan izin

tempat penelitian

dengan tahap editing, sampel penelitian

coding, entry, scoring, berdasarkan dan izin dari STIKes

kriteria Mitra Keluarga

tabulating dan
cleaning
Menyusun
laporan hasil Menyusun Manuskrip Publikasi
penelitian

Gambar 4. 3 Alur Penelitian

I. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Tahap awal yang dilakukan adalah mengedit kelengkapan data yang terkumpul saat melakukan penelitian di SDN Jayasakti 01. Dalam penelitian ini editing meminimalisir dengan membuat mode wajib di isi pada setiap pertanyaan.

b. Coding

Memasukkan kode pada saat data diolah dan di analisis menggunakan komputer Pada saat pengkodean disiapkan daftar kode dan artinya, agar lebih mudah untuk melihat letak dan arti dari kode variabel tersebut (Setiana & Nuraeni, 2018). Pada penelitian ini diberikan kode antara lain:

- 1) Jenis kelamin diberikan kode 1 = Laki-laki, kode 2 = Perempuan
- 2) Usia diberikan kode 1 = 7-9 tahun, 2 = 10-12 Tahun
- 3) Kelas diberikan kode 1 = kelas II, kode 2 = kelas III, kode 3 = kelas IV, kode 4 = kelas = V

4) Variabel bullying

Pada pernyataan positif (favourable) diberikan kode :

- 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 = Tidak Sesuai (TS)
- 3 = Sesuai (S)
- 4 = Sangat Sesuai (SS)

Pada pernyataan negatif (unfavourable) diberikan kode :

- 4 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 3 = Tidak Sesuai (TS)
- 2 = Sesuai (S)
- 1 = Sangat Sesuai (SS)

5) Variabel kepercayaan diri

Pada pernyataan positif (favourable) diberikan kode :

- 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 = Tidak Sesuai (TS)
- 3 = Sesuai (S)
- 4 = Sangat Sesuai (SS)

Pada pernyataan negatif (unfavourable) diberikan kode :

- 4 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 3 = Tidak Sesuai (TS)
- 2 = Sesuai (S)
- 1 = Sangat Sesuai (SS)

c. Scoring

Scoring adalah data dikelompokkan sesuai dengan jenis yang diinginkan (klasifikasi data), seperti waktu atau tanggal dan sebagainya (Setiana & Nuraeni, 2018).

1). Scoring pada kuesioner Bullying sebagai berikut :

1. Tinggi: > 36,41
2. Rendah: < 36,41

2). Scoring pada kuesioner Kepercayaan diri sebagai berikut :

1. Baik : > 35,00
2. Buruk : < 35,00

d. Entry data

Memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam tabel (Setiana & Nuraeni, 2018). Setelah semua kuesioner di isi dengan lengkap dan benar. Jawaban responden di kuesioner telah dikodekan ke dalam

aplikasi pengolahan data.

e. Tabulasi

Proses memasukan data dari penelitian di lapangan kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan (Siregar, 2017).

f. Cleaning

Kegiatan pencegahan dan mengoreksi kembali data apa ada kesalahan dalam memasukan data (Setiana & Nuraeni, 2018).

2. Analisa data

a. Analisis Univariat

Merupakan analisis yang dilakukan pada satu variabel yang diteliti (Hasnidar et al., 2020).

Tabel 4. 2 Analisa Data Univariat

No Variabel Skala Analisis

1. Jenis Kelamin Nominal Distribusi

(Kategorik) frekuensi

2. Usia Ordinal (Kategorik) Distribusi

frekuensi

3. Kelas Ordinal (Kategorik) Distribusi

frekuensi

4. Bullying Ordinal (Kategorik) Distribusi

frekuensi

5. Kepercayaan Diri Ordinal (Kategorik) Distribusi

frekuensi

b. Analisa Bivariat

Merupakan yang dilakukan untuk menganalisis dua variabel dengan menggabungkan data (Hasnidar et al., 2020).

Tabel 4. 3 Analisis Data Bivariat

Variabel1 Variabel2 Analisis

Bullying Kepercayaan Diri Uji Chi-Square

(Ordinal/Kategorik) (Ordinal/Kategorik)

1. Tinggi: > 36,41 1. Baik : > 35,00

2. Rendah: < 36,41 2. Buruk : < 35,00

J. Etika Penelitian

1. Autonomy

Konsep otonomi didasarkan pada penilaian kebenaran seseorang untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya sendiri. Peneliti menghargai dan menghormati keputusan responden. Dalam penelitian responden memiliki hak untuk memilih apakah dia setuju atau tidak untuk terlibat dalam penelitian. Apabila responden tidak bersedia diteliti peneliti memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2. Justice (Keadilan)

Dalam penelitian setiap responden berhak mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti baik manfaat maupun kerugian.

3. Confidentiality (Kerahasiaan) dan Anonymity

Kerahasiaan informasi subjek penelitian dijamin oleh peneliti dan tidak mencantumkan identitas responden selama penelitian berlangsung.

Formulir pengumpulan data hanya diketahui oleh peneliti dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini dan peneliti menyimpannya di tempat yang aman.

4. Beneficence (Keuntungan)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi responden dan meminimalkan dampak buruk yang merugikan yang timbul dari penelitian.

A. Analisis Univariat

Hasil univariat dilakukan pada variabel karakteristik responden, bullying dan kepercayaan diri. Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia dan kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas

Karakteristik Responden Frekuensi Persentase (%)

Jenis Kelamin

Laki-laki 47 48,5%

Perempuan 50 51,5%

Total 97 100%

Usia

7-9 Tahun 46 47,4%

10-12 Tahun 51 52,6%

Total 97 100%

Kelas

II 23 23,7%

III 25 25,8%

IV 14 14,4%

V 35 36,1%

Total 97 100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel 97 responden yang diteliti oleh peneliti, karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden penelitian mayoritas perempuan dengan jumlah data yang di dapat sebanyak 50 responden (51,5%). Karakteristik responden berdasarkan usia responden terbanyak pada rentang 10-12 tahun dengan jumlah yang didapat yaitu 51 responden (52,6%), karakteristik responden berdasarkan kelas mayoritas pada kelas V dengan jumlah yang didapat yaitu 35 responden (36,1%).

3. Bullying

Hasil analisis yang digunakan untuk menganalisis bullying menggunakan distribusi frekuensi. Hasil analisis disajikan sebagai berikut.

Bullying Frekuensi Persentase (%)

Tinggi 48 49,5%

Rendah 49 50,5%

Total 97 100%

Berdasarkan hasil data yang didapatkan bullying responden mayoritas dalam kategori rendah sebanyak responden 49 (50,5%).

4. Kepercayaan Diri

Hasil analisis yang digunakan untuk menganalisis kepercayaan diri dianalisis dengan distribusi frekuensi. Hasil analisis sebagai berikut.

Kepercayaan Diri Frekuensi Persentase

Baik 49 50,5%

Buruk 48 49,5%

Total 97 100%

Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa kepercayaan diri mayoritas dalam kategori baik sebanyak 49 responden (50,5%).

B. Uji Normalitas Data

Variabel N Kolmogorov- Keterangan

Smirnov (Sig.)

Bullying 97 0.074 Normal

Kepercayaan Diri 97 0.031 Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel bullying dan variabel kepercayaan diri data yang didapat variabel bullying memiliki nilai sig.

0.074 sedangkan variabel kepercayaan diri memiliki nilai sig. 0.031. Data penelitian dapat dikatakan normal jika nilai sig. $>0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel bullying memiliki nilai P-value lebih dari α (0,05)

sehingga data terdistribusi normal, sedangkan kepercayaan diri memiliki P-value kurang dari α (0,05) sehingga data tidak terdistribusi normal.

C. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square dengan melihat nilai p-value. Analisis bivariat dalam penelitian dilakukan pada variabel independen (bullying) dan variabel dependen (kepercayaan diri). Hasil analisa hubungan disajikan sebagai berikut

Kepercayaan Diri

Bullying Baik Buruk Total P-value

N (%) N (%) N (%)

Tinggi 22 22,7% 26 26,8% 48 49,5% 0,361

Rendah 27 27,8% 22 22,7% 49 50,5%

Total 49 50,5% 48 49,5% 97 100%

Hasil analisis hubungan yang didapatkan bahwa responden yang mempunyai bullying tinggi mayoritas memiliki kepercayaan diri baik sebanyak 22 responden (22,7%), responden yang mempunyai bullying tinggi mayoritas memiliki kepercayaan buruk sebanyak 26 responden (26,8%). Sementara responden yang mempunyai bullying rendah mayoritas memiliki kepercayaan diri baik sebanyak 27 responden (27,8%), responden yang mempunyai bullying rendah mayoritas memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 22 responden (22,7%). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P-value yaitu 0,361 yang memiliki arti bahwa P-value >0,05 tidak ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat perilaku bullying maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang.

A. Data Karakteristik

Data responden diperoleh pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia dan kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi responden pada anak sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Jayasakti 01.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian pada distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak data yang diperoleh 50 siswa/i (51,5%), sedangkan sebanyak 47 responden (48,5%) untuk jenis kelamin laki-laki yang didapat. Hasil serupa dengan penelitian (Arif & Novrianda, 2019) banyak pada anak perempuan yaitu sebanyak 104 responden (51,5). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Octavia dkk, 2020) yakni banyak pada anak perempuan yaitu sebanyak 38 (57,6%). Penelitian lain dengan hasil serupa oleh (Kudre & Rompas, 2018) juga didapatkan mayoritas penelitiannya pada perempuan sebanyak 33 (61,1%) dan dijelaskan oleh peneliti hal ini dikarenakan wanita lebih cenderung menggunakan fokus emosional untuk mengatasi emosinya karena mereka cenderung melihat masalah yang mereka hadapi dengan emosi mereka, seperti menangis, isolasi diri, dan kesabaran, sedangkan pria menanggapi masalah mereka menggunakan pemahaman yang dihadapi dengan pemikiran seperti membalas dendam ketika dianiaya dan mencari pertolongan.

b. Usia

Hasil penelitian di dapatkan pada distribusi responden berdasarkan karakteristik usia pada penelitian ini bahwa paling tinggi yaitu pada usia 11 tahun (34,0%). Hasil penelitian ini didukung penelitian (Rahmawati, dkk 2022) bahwa terbanyak pada usia 10-12 tahun sejumlah 28 responden dengan prosentase (20,9 %). Hasil serupa dengan penelitian (Handalan, dkk 2020) bahwa terbanyak pada usia 11 tahun sejumlah 44 responden (69,8%). Penelitian dengan hasil yang sama oleh (Arif & Novrianda, 2019) bahwa terbanyak pada usia 9-11 tahun sejumlah 173 responden (85,7%). Salah satu faktor yang mempengaruhi bullying yaitu usia anak sekolah 6-12 tahun yang berkaitan interaksi dengan lingkungan sosial yang mempengaruhi komunikasi dengan teman sebaya. Siswa sekolah dasar mulai menjumpai tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain (Octavia, dkk 2020). Ada dua tingkatan kelas pada sekolah dasar yaitu kelas rendah dan kelas atas. Usia 6-12 tahun yaitu usia anak sekolah dasar. Pada usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah anak mulai memasuki dunia baru, dimana mereka mulai banyak berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga dan mengenal dengan suasana dan lingkungan yang baru artinya sekolah menjadi pengalaman utama anak dan merupakan masa dimana anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya dalam hubungannya dengan teman sebaya orang lain (Neherta, 2023).

Pada usia sekolah tahap tumbuh kembang yaitu perkembangan fisik pada tahap ini secara terus menerus tubuh mengalami peningkatan kekuatan otot, dan daya tahan tubuh, selanjutnya perkembangan kognitif pada usia sekolah perkembangan kognitif merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, perkembangan moral pada anak sekolah didasarkan pada kognitif, perkembangan spiritual terdapat dua tahap perkembangan spiritual pada anak usia sekolah yaitu fakta, fakta terkait spiritual keyakinan yang diterima suatu kelompok agama sedangkan khayalan tercipta dari pikiran seorang anak. Perkembangan psikoseksual bahwa usia sekolah fokus perkembangannya yaitu aktivitas fisik dan sosial. Perkembangan psikososial pada usia sekolah anak mulai bersaing dengan anak lainnya, baik dari segi akademik maupun pergaulan saat bermain bersama dan perubahan pra remaja merupakan masa anak-anak ke remaja dan terjadi perubahan fisik.

Perkembangan emosional yaitu sikap seseorang yang melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain interaksi tersebut terjadi secara tiba-tiba. Perkembangan emosional pada anak harus diarahkan dan dibiasakan pada hal-hal yang positif. Pada masa usia sekolah memiliki perkembangan emosi yang berbeda, perkembangan sosial-emosional usia sekolah dasar mempunyai karakteristik yaitu dapat dilihat dari perilakunya, lebih sering terjadi dan berlaku dengan singkat dan berakhir mendadak (Amiruddin, dkk 2023). Dan perkembangan psikologi anak yaitu proses perubahan aspek mental anak menuju kedewasaan. Aspek perkembangan psikologis meliputi aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak (Istati, 2016).

c. Kelas

Hasil penelitian yang di dapatkan pada distribusi responden berdasarkan karakteristik kelas pada penelitian ini bahwa mayoritas pada kelas lima dengan jumlah 35 responden (36,1%). Siswa sekolah dasar atas misalnya kelas lima dan enam sudah memiliki kehidupan yang konkret sehingga minat kerja kelompok menjadi hal penting pada saat ini. Anak-anak memiliki tugas perkembangan dalam permainan sehingga anak-anak gemar bermain dengan teman sebayanya (Arif, 2019). Hasil penelitian ini didukung penelitian (dewi, dkk 2016) bahwa bullying terjadi di kelas IV dan V, baik bullying fisik maupun non-fisik. Hasil penelitian (Heryani, 2020) bahwa bullying dengan tingkatan kelas siswa sekolah dasar pada kelas 4 sebanyak 46 responden (33.3%) kelas 5 46 responden (33.3%) dan kelas 6 46 responden (33.3%). Hasil penelitian (Muntasiroh, 2019) Kelas V dalam kategori tinggi melakukan tindakan bullying.

B. Bullying

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada 97 responden menunjukkan bahwa mayoritas 49 responden (50,5%) dengan bullying rendah, pada kategori bullying tinggi 48 responden (49,5%). Dampak bullying terhadap perkembangan anak yaitu pada psikologi yang dialami anak mempengaruhi kehidupan sosial, dampak psikologis anak yang menjadi korban bullying dan kekerasan diantaranya anak yang malas untuk sekolah, merasa minder dengan teman-teman, anak yang tertutup dan merasa kehilangan rasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah, dan takut untuk bertemu pelaku (Hopeman, dkk 2020). Hasil penelitian (Ahmad, dkk 2022) dalam kasus bullying harus memperhatikan dua hal yaitu pelaku dan juga korban. Korban bullying biasanya memiliki ciri-ciri tertentu, seperti tidak percaya diri, lemah secara fisik atau minder. Sedangkan pelaku bullying lebih cenderung memiliki karakteristik yaitu mereka yang mementingkan dengan popularitas dan ingin menjadi pemimpin diantara teman-temannya, serta pernah menjadi korban bullying (Yuliani, 2019).

Hasil penelitian (Tatono, 2019) bullying dari 147 responden yaitu bullying dalam kategori rendah sebanyak 83 siswa (56,5%), kategori sedang sebanyak 60 siswa (40,8%), dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (2,7%). Hasil penelitian (Nugraha, dkk 2019) menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (62,5%) memiliki perilaku bullying rendah, sebanyak 22 orang (34,37%)

memiliki perilaku bullying sedang dan sebanyak 2 siswa (3,12%) memiliki perilaku bullying tinggi. Hasil penelitian (Heryani, dkk 2020) Tingkat kejadian bullying antara pelaku dan korban, sebanyak 63 responden (45.7%) kejadian bullying dalam kategori rendah dan sebanyak 75 responden (54.3%) kejadian bullying tinggi. Hasil penelitian (Oktavia, 2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami bullying dalam kategori rendah sebanyak 30 responden (63.8%), dan kejadian bullying tinggi sebanyak 17 responden (36,2%). Hasil penelitian (Apriliyani, 2019) bahwa perilaku bullying pada kategori perilaku bullying rendah sebanyak 48 orang siswa (40%). Hasil penelitian (Saranga, dkk 2021) menunjukkan bahwa dari 200 responden mayoritas perilaku bullying dalam kategori tinggi sebanyak 112 (56,0%), sedangkan sebanyak 88 (44,0%) responden perilaku bullying dalam kategori rendah.

Hasil penelitian (Haslan, 2021) faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying yaitu pertama faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor lingkungan dan faktor media. Hasil penelitian (Arofa, 2018) menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor yang mendukung munculnya perilaku bullying dalam pola asuh merupakan hal penting yang mempengaruhi keluarga. faktor sekolah, faktor teman sebaya dimana yang sering diikuti oleh anak untuk melakukan hal-hal negatif karena menurut anak kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh temannya.

Hasil penelitian (Muntasiroh, 2019) menunjukkan bahwa jenis bullying yang dilakukan berdasarkan hasil yaitu bullying fisik dan verbal. Hasil penelitian (Firmansyah, 2021) bentuk bullying yang sering terjadi di SD X adalah bullying fisik dan verbal, bullying fisik diantaranya mendorong, memukul. Bentuk bullying verbal berupa ejekan dan menyoraki.

C. Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa kepercayaan diri responden mayoritas dalam kategori baik sebanyak 49 responden (50,5%). Hasil penelitian (Dewi, 2020) menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 5 Kuta Selatan sebanyak 48 responden (75 %) berada pada kategori baik. Hasil penelitian (Septiani, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh kepercayaan diri pada kategori baik yaitu 25 siswa, sedangkan pada kategori rendah yaitu 9 siswa. Kepercayaan diri yaitu sikap positif percaya pada kemampuan diri sendiri membuat seseorang mengekspresikan diri sepenuhnya tanpa bergantung pada orang lain (Amri, 2018 dalam Fajrie, dkk 2023). Kepercayaan diri merupakan karakteristik pribadi seseorang yang mempercayai kemampuannya serta mampu berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang mampu memecahkan masalah dalam situasi sebaik mungkin (Komara, 2016). Menurut Lauster (Utami, 2009 dalam Busro 2018) karakteristik kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, bersikap mandiri selama pengambilan keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi setiap orang, oleh karena itu kita harus terus menerus meningkatkan rasa percaya diri dan melatih diri untuk selalu berpikir positif.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu bentuk fisik yang baik dan bentuk tubuh yang baik pasti membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik di mata oranglain, bentuk wajah merupakan menjadi daya tarik yang paling utama dari banyak hal, salah satunya yaitu wajah cantik yang membuat kepercayaan diri pada seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

Selanjutnya status ekonomi rata-rata atau miskin dapat mempengaruhi kepercayaan diri, pendidikan dan keterampilan yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang, beradaptasi dengan keterampilan sosial seseorang yang kurang mempengaruhi pada kepercayaan diri pada seseorang, kebiasaan gugup sejak kecil akan membuat seseorang minder. Dan pada anak yang kurang merasa ditinggalkan oleh keluarga dan merasa kurang percaya diri (Hakim, 2005 dalam tanjung, 2017). Hasil penelitian (Novita, 2021) faktor

yang mempengaruhi kepercayaan diri dipengaruhi oleh tingkat konsep diri, faktor keluarga maupun faktor lingkungan. Hasil penelitian (Pritama, 2015) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dari diri siswa dipengaruhi oleh pola pikir siswa dan keadaan mental, sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu teman, keadaan ekonomi, lingkungan tempat tinggal dan keadaan keluarga termasuk keutuhan rumah tangga.

D. Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Sekolah Dasar Kelas II, III, IV & V Di SDN Jayasakti 01 Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,361 memiliki arti bahwa p-value >0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri, dapat disimpulkan semakin rendah tingkat perilaku bullying maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprillyani, 2019) yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin memiliki self esteem tinggi, kepercayaan diri sedang dan perilaku bullying rendah. Tidak ada hubungan antara self esteem dan kepercayaan diri terhadap perilaku bullying.

Siswa menganggap bullying sebagai hal yang biasa, siswa menganggap kegiatan tersebut hanya sebagai lelucon. Hasil penelitian (Cahyono, 2019) menunjukkan bahwa tingkat bullying di kalangan mahasiswa psikologi UIN Malang rendah, kemudian tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa tinggi. Yang menjadi penyebab adalah rendahnya tingkat bullying terhadap mahasiswa psikologi di UIN Malang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rahmadani, 2023) bahwa dari hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,012 <0,05.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bullying dengan kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen. Tingkat bullying di kalangan remaja MTS Negeri 2 Kebumen sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 122 responden (54,5%). Tingkat kepercayaan diri sebagian besar responden cukup baik yaitu sebanyak 180 responden (80,4%). Pada hasil penelitian (Hadijah, 2023) berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi-Square ada hubungan yang signifikan (p-value = 0,000 < 0,05), mayoritas remaja sebagai pelaku bullying memiliki kepercayaan diri tinggi dan pada korban bullying memiliki kepercayaan diri rendah.

E. Hambatan Penelitian

Adapun hambatan yang ditemukan peneliti dalam selama penelitian sebagai berikut :

1. Hambatan sebelum penelitian

Hambatan sebelum penelitian ini adalah surat izin dari pihak kampus cukup lama dan kurangnya pengetahuan peneliti tentang metode penelitian

2. Hambatan pada saat proses pengumpulan data penelitian yaitu pada saat peneliti mengumpulkan responden di tempat penelitian ada beberapa siswa dan siswi yang belum lancar membaca pada saat mengisi kuesioner yang diberikan.

3. Hambatan setelah penelitian pada saat proses pengolahan data

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Jayasakti 01 dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Karakteristik responden penelitian dari 97 responden yang diteliti oleh peneliti, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas pada perempuan, karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada 10-12 tahun, dan karakteristik responden berdasarkan kelas pada kelas V.

2. Siswa dan siswi SDN Jayasakti 01 pada ada hasil penelitian bullying mayoritas berada dalam kategori buruk

3. Kepercayaan diri siswa dan siswi SDN Jayasakti 01 pada hasil penelitian bahwa kepercayaan diri dalam kategori baik

4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bullying dengan kepercayaan diri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran penelitian diantaranya :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bagi peneliti berikutnya. Peneliti menyarankan untuk mencari penyebab lain yang mempengaruhi terhadap bullying di kalangan siswa sekolah dasar
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi bagaimana untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak sekolah dasar.

0.15%

by WAYU SUNTARI · 2022 — Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kelelahan kerja, masa kerja, dan beban kerja dengan produktivitas pekerja bongkar muat ikan di.

by WAYU SUNTARI · 2022 — Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kelelahan kerja, masa kerja, dan beban kerja dengan produktivitas pekerja bongkar muat ikan di.

<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5120/1/REPO%20WINDA.pdf>

0.15%

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan total 195 subjek lansia di Kota Depok berusia 60 tahun ke atas.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan total 195 subjek lansia di Kota Depok berusia 60 tahun ke atas.

<https://lib.ui.ac.id/hasilcari?method=search>

0.15%

by G Wu · 2022 — The purpose of this study was to analyze the relationship between tibiofemoral rotation and patellar maltracking in patients with recurrent ...

by G Wu · 2022 — The purpose of this study was to analyze the relationship between tibiofemoral rotation and patellar maltracking in patients with recurrent ...

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/os.13358>

0.15%

by I Krisnana · 2019 · Cited by 30 — Method: The research design used was cross-sectional. The study population consisted of adolescents in Indonesia who accessed the Google ...

by I Krisnana · 2019 · Cited by 30 — Method: The research design used was cross-sectional. The study population consisted of adolescents in Indonesia who accessed the Google ...

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30939116>

0.58%

StopBullying.gov provides information from various government agencies on bullying, cyberbullying, prevention and response.

StopBullying.gov provides information from various government agencies on bullying, cyberbullying, prevention and response.

<https://www.stopbullying.gov>

0.15%

by I Prameswari · 2023 — Based on table 4.7, it is known that the statistical test results show that the p-value is 0.000. (p

by I Prameswari · 2023 — Based on table 4.7, it is known that the statistical test results show that the p-value is 0.000. (p

<https://jdmph.id/index.php/JDMPh/article/view/17/2>

0.15%

Kadang mereka membeli untuk oleh-oleh keluarga jauh, untuk dikirimkan kepada anak-anak mereka yang berkuliah, dan ada juga yang membeli untuk.

Kadang mereka membeli untuk oleh-oleh keluarga jauh, untuk dikirimkan kepada anak-anak mereka yang berkuliah, dan ada juga yang membeli untuk.

<https://kantorbahasagorontalo.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/06/7.-setelah-ayah-pergi.pdf>

0.15%

by PW Hardiyanto · 2012 — Menurut Kartono seseorang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: 1) Dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu.

by PW Hardiyanto · 2012 — Menurut Kartono seseorang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: 1) Dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu.

http://etheses.uin-malang.ac.id/2618/5/08410122_Bab_2.pdf

0.29%

by S Suciwati · 2016 — ... kedisiplinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah pada siswa sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Kalibanteng Kulon 01 Semarang.

by S Suciwati · 2016 — ... kedisiplinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah pada siswa sekolah dasar kelas II, III, IV dan V di SDN Kalibanteng Kulon 01 Semarang.

<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/777>

0.15%

DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK SEKOLAH DASAR YANG. MENGIKUTI ULANGAN BAHASA INGGRIS. Yang Diajukan Oleh: Ruth Sumule. 10503164. Telah Disetujui Oleh:.

DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK SEKOLAH DASAR YANG. MENGIKUTI ULANGAN BAHASA INGGRIS. Yang Diajukan Oleh: Ruth Sumule. 10503164. Telah Disetujui Oleh:.

<https://library.gunadarma.ac.id/repository/read/V29SWnp0TmJOZ0t1ZHhKa0YvS3M4UmNNQ0NtZ3F5cTBZbmg2N200ZEJ3T0VyVmh1VXlaVWY1WDV5TFYrMGdsQUFscHNjbXBWMWRITINmalN2MkJoWjFCcjdH Z2Y4MXhnQzQ2bzV4K3kwS1FrTmw5djd5bkhWSmdVKzhUM2U2MW1EYmVBWGtrb0lGOU10UXIxaHQvSWdBPT0=>

0.15%

Karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas rendah sebagai berikut : 1. Waktu reaksinya lambat. 2. Koordinasi otot tidak sempurna. 3. Suka berkelahi.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas rendah sebagai berikut : 1. Waktu reaksinya lambat. 2. Koordinasi otot tidak sempurna. 3. Suka berkelahi.

<https://id.scribd.com/document/498934364/RESUME-INDAH-FAJRI-HILMI>

0.15%

Dec 22, 2022 — Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban melalui pengucilan, pengabaian, penghindaran, atau suatu tindakan penyingkiran ...

Dec 22, 2022 — Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban melalui pengucilan, pengabaian, penghindaran, atau suatu tindakan penyingkiran ...

<https://kumparan.com/mayla-zahwa-syabania/perilaku-bullying-terhadap-anak-1zThLKCAYha>

0.15%

Mar 6, 2023 — Misalnya, kondisi lingkungan yang buruk, seperti kemiskinan atau polusi udara, dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Mar 6, 2023 — Misalnya, kondisi lingkungan yang buruk, seperti kemiskinan atau polusi udara, dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental peserta didik.

<https://buguruku.com/keberagaman-karakteristik-individu-peserta-didik>

0.15%

Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi juga mengalami perkembangan dengan pesat, terutama dalam bidang informasi. Sebuah sistem. Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi.

Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi juga mengalami perkembangan dengan pesat, terutama dalam bidang informasi. Sebuah sistem. Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi.

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2011-1-00300-IF%201.pdf>

0.15%

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan lebih dari orang tua pengguna media sosial menjadi elemen penting dalam pemulihan perilaku sosial anak.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan lebih dari orang tua pengguna media sosial menjadi elemen terpenting dalam pemulihan perilaku sosial anak.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1746489>

0.15%

by M Putri · 2018 · Cited by 33 — HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU BULLYING DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017. by M Putri · 2018 · Cited by 33 — HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU BULLYING DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017.

by M Putri · 2018 · Cited by 33 — HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU BULLYING DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017. by M Putri · 2018 · Cited by 33 — HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU BULLYING DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017.

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>

0.15%

by R Novilia · 2021 · Cited by 5 — Menurut Tumon (2014) dan Usman (2013) salah faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying adalah faktor kepercayaan diri. by R Novilia · 2021 · Cited by 5 — Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda · Riski Novilia Universitas Muhammadiyah ...

by R Novilia · 2021 · Cited by 5 — Menurut Tumon (2014) dan Usman (2013) salah faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying adalah faktor kepercayaan diri. by R Novilia · 2021 · Cited by 5 — Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda · Riski Novilia Universitas Muhammadiyah ...

<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>

0.15%

Jul 4, 2022 — Hipotesis Alternatif adalah hipotesis yang menyatakan perbedaan satu variabel dengan variabel lainnya. Akan tetapi hipotesis ini juga bisa ...

Jul 4, 2022 — Hipotesis Alternatif adalah hipotesis yang menyatakan perbedaan satu variabel dengan variabel lainnya. Akan tetapi hipotesis ini juga bisa ...

<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-hipotesis>

0.15%

Sangadji, 2010), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Sangadji, 2010), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

<http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=2496>

0.15%

baik. B. Kriteria Eksklusi 1. Siswa/i yang izin atau sakit pada saat penelitian 2. Siswa/i yang tidak bersedia menjadi responden

baik. B. Kriteria Eksklusi 1. Siswa/i yang izin atau sakit pada saat penelitian 2. Siswa/i yang tidak bersedia menjadi responden

<https://id.scribd.com/document/532707566/702014010-Bab-II-Sampai-Bab-Terakhir>

0.15%

WebFeb 19, 2021 · Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah intellectual capital ...

WebFeb 19, 2021 · Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah intellectual capital ...

0.15%

No Variabel Definisi Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala. Operasional Variabel Independen 1 Motivasi Perasaan atau Wawancara Kuesione 1. Variabel Definisi Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala. Penelitian Operasional Data Variabel dependent. Kejadian Pasien Wawancara Kuesioner Nominal gastritis ...

No Variabel Definisi Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala. Operasional Variabel Independen 1 Motivasi Perasaan atau Wawancara Kuesione 1. Variabel Definisi Cara Ukur Alat Ukur Hasil Ukur Skala. Penelitian Operasional Data Variabel dependent. Kejadian Pasien Wawancara Kuesioner Nominal gastritis ...

<https://id.scribd.com/document/533351056/BAB-III>

0.15%

by N Indrayati · 2019 · Cited by 13 — Alat pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis unuvariat pada penelitian ini menggunakan ...

by N Indrayati · 2019 · Cited by 13 — Alat pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis unuvariat pada penelitian ini menggunakan ...

<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/474>

0.15%

... of the following areas of Allegany County: Election Districts 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, and 35.

... of the following areas of Allegany County: Election Districts 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, and 35.

<https://casetext.com/case/in-re-legislative-districting>

0.15%

Sedangkan item pada setiap instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien lebih dari 0,3 0. Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen ...

Sedangkan item pada setiap instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien lebih dari 0,30. Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen ...

<https://docplayer.info/78377222-Pengaruh-konformitas-teman-sebaya-terhadap-perilaku-bullying-pada-siswa-ma-negeri-1-depok-yogyakarta-skripsi.html>

0.15%

by B Basuki · 2021 — Pada penelitian ini diberikan kode antara lain yaitu : a. Umur. 17-25 tahun : 1. 26-35 tahun : 2. 36-45 tahun : 3. 46-55 tahun : 4. 56-65 tahun : 5 b. Jenis ...by F M KANZUL · 2018 · Cited by 1 — 2. Coding. Coding atau pengkodean yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi bentuk angka. Pada penelitian ini diberikan kode antara lain yaitu : ...

by B Basuki · 2021 — Pada penelitian ini diberikan kode antara lain yaitu : a. Umur. 17-25 tahun : 1. 26-35 tahun : 2. 36-45 tahun : 3. 46-55 tahun : 4. 56-65 tahun : 5 b. Jenis ...by F M KANZUL · 2018 · Cited by 1 — 2. Coding. Coding atau pengkodean yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi bentuk angka. Pada penelitian ini diberikan kode antara lain yaitu : ...

<http://repository.stikes-bhm.ac.id/1033/1/19032022.pdf>

0.15%

by SNA Ahmad · 2020 — Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value yaitu 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa p value > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ...

by SNA Ahmad · 2020 — Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value yaitu 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa p value > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ...

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/download/2847/1806>

0.15%

by PK Apriyani · 2021 · Cited by 1 — Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Octavia, dkk (2016), Ignatius, dkk (2017), Switli, dkk (2016), Frans dan Achmad (2020) serta Sari ...

by PK Apriyani · 2021 · Cited by 1 — Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Octavia, dkk (2016), Ignatius, dkk (2017), Switli, dkk (2016), Frans dan Achmad (2020) serta Sari ...

<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3814/2925>

0.15% **Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak ...**

Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak ...

<https://books.google.com/books?id=1UchEAAAQBAJ>

0.15% **PERKEMBANGAN ANAK DIUSIA SEKOLAH PASCA PANDEMI: Bunga Rampai**

PERKEMBANGAN ANAK DIUSIA SEKOLAH PASCA PANDEMI: Bunga Rampai

<https://books.google.com/books?id=XAPGEAAAQBAJ>